

## Kontribusi Optimisme Dan Nilai Budaya *Gawi Manuntung* Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Mitha Suci Qomariah<sup>1</sup>, Akhmad Sugianto<sup>2</sup>, Sulistiyana<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [mithasuci17@gmail.com](mailto:mithasuci17@gmail.com)<sup>1</sup>, [sugianto.bk@ulm.ac.id](mailto:sugianto.bk@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [sulis.bk@ulm.ac.id](mailto:sulis.bk@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondent Author: Akhmad Sugianto, [sugianto.bk@ulm.ac.id](mailto:sugianto.bk@ulm.ac.id)

Doi: [10.31316/gcouns.v8i2.4904](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4904)

### Abstrak

Pentingnya menanamkan sikap optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* pada siswa, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan disiplin serta suasana yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kontribusi. Alat pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert dengan teknik penarikan sampel jenuh, dengan jumlah sampel penelitian 130 orang siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,259 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas < 0.05 Jadi, dapat disimpulkan adanya kontribusi optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

**Kata kunci:** optimisme, *gawi manuntung*, disiplin belajar

### Abstract

*The importance of instilling an attitude of optimism and cultural values good manners students, so that they are able to follow learning with discipline and a conducive atmosphere. This study aims to determine the contribution of optimism and cultural values good manners on student learning discipline. This study uses a quantitative approach to the type of contribution research. The data collection tool used a questionnaire with a Likert scale with a saturated sampling technique, with a total sample of 130 students of Class XI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that the value of F Count Of 9.259 with a probability of 0.000. Because probability < 0.05 So, it can be concluded that there is a contribution of optimism and cultural values good manners on the learning discipline of class XI students of SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.*

**Keywords:** *optimism, gawi manuntung cultural values, study discipline*

### Info Artikel

Diterima Agustus 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk menciptakan para generasi penerus bangsa yang terdidik secara sikap dan keterampilan karena di dalam pendidikan itu sendiri terdapat pemberian pengajaran dan pelatihan, Peserta didik memiliki tuntutan menjadi individu yang mampu melakukan perubahan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan (Yusup, 2018). Berbicara masalah pendidikan, manusia berhak mendapatkan pendidikan agar ia mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya (Sugianto, 2022). Salah satu aspeknya adalah disiplin siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar (Sugiarto, 2019). Disiplin adalah salah satu kunci keberhasilan dalam belajar, upaya mendisiplinkan siswa tidak mudah karena membutuhkan kesadaran dari siswa dan perlu dorongan dari orang terdekat. Disiplin adalah perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, etik, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin bukan hanya mematuhi peraturan seperti datang tepat waktu atau menyelesaikan pekerjaan tepat waktu akan tetapi ialah kesadaran untuk melakukan segala sesuatu dengan target (Simoos, 2017)

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu: disiplin waktu, meliputi tepat waktu, tidak keluar atau membolos saat pelajaran, menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang diterapkan, selanjutnya disiplin perbuatan, patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya (Hudaya, 2018). Seseorang yang tidak memiliki disiplin belajar menunjukkan kurang kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti tidak memperhatikan guru, melanggar tata tertib dan juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal artinya faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan dapat berpengaruh terhadap disiplin belajarnya, dan faktor eksternal artinya faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa (Yuliyanti, 2017).

Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab pada dasarnya memiliki kemungkinan merendahkan kualitas hidup seseorang yang melakukan kegiatan menunda-nunda itu sendiri apabila terus-menerus dibiarkan dan menjadi kebiasaan dan tidak segera diselesaikan, yang mana tanggung jawab merupakan kesiapan seseorang untuk memenuhi tugas sesuai dengan perannya dalam kehidupan (Sugianto, 2016). Hal ini tersirat dari pernyataan Siahaan dan Pramusinto (2018), di mana menurutnya 60% individu memasukan kebiasaan tersebut pada saat ia meminta mahasiswanya untuk membuat daftar singkat mengenai kebiasaan buruk serta komentar pendek untuk masing-masing kebiasaan tersebut. Hendaknya siswa dapat melakukan sesuatu yang sedang ia hadapi optimis atau dengan cara pandang positif artinya yakin pada suatu keadaan seseorang yang memiliki motivasi diri dan dia akan melihat segala hal sebagai peluang daripada masalah.

Kurniawan (2019) faktor yang mempengaruhi disiplin belajar ialah keadaan fisik dari siswa dalam belajar atau keadaan psikis siswa baik dilihat dari kondisi mental ataupun minat dan konsentrasi dalam belajar, kebiasaan siswa dalam lingkungan keluarga dalam penerapan tata tertib.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kuala Kapuas melalui wawancara dengan guru BK, siswa khususnya kelas XI cenderung menunjukkan perilaku kurangnya disiplin belajar namun ditemukan adanya gejala seperti kurangnya kesadaran dalam disiplin belajar siswa. Contohnya kurangnya rasa sopan santun seperti siswa yang sering kekantin saat jam pelajaran berlangsung, keluar sekolah saat jam belajar, memainkan *handphone* saat guru sedang mengajar dan mengumpulkan tugas tidak tepat



waktu atau tidak sama sekali mengumpulkan tugas dan tidak tertib jika ada kegiatan gotong royong disekolah tersebut dan guru BK mengatakan bahwa itu merupakan salah satu tidak disiplin siswa pada dirinya dan sekolah.

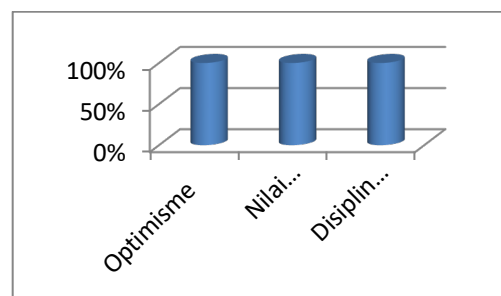
Peran bimbingan dan konseling sangat penting serta bagaimana bimbingan dan konseling bisa membangun manusia seutuhnya dari berbagai aspek potensi yang ada pada diri siswa, Dengan pelayanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat dibantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga mereka dapat mengatasi kesulitannya dalam permasalahan belajar serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, Namun permasalahannya disini ialah bagaimana kontribusi dari setiap variabel disiplin belajar pada siswa, dan apakah kedua variabel yaitu optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* apabila secara bersama-sama akan berkontribusi pada disiplin belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kontribusi. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kuala Kapuas. Populasi dalam penelitian berjumlah 130 orang siswa di SMA Negeri 1 Kuala Kapuas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 orang siswa hal ini dikarenakan peneliti menggunakan teknik penarikan sampel jenuh. Uji validitas menggunakan kontribusi *product moment pearson*, dimana terdapat 39 item yang valid untuk skala optimisme, 29 item yang valid untuk skala nilai budaya *gawi manuntung* dan 43 item valid untuk skala disiplin belajar. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *alpha cronbach* dengan reliabilitas 0,946 untuk optimisme, 0,931 untuk nilai budaya *gawi manuntung* dan 0,954 untuk disiplin belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Instrumen pengukuran yang diterapkan ialah berupa kuesioner atau angket, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (Aditya, 2013). Angket merupakan salah satu cara penghimpun data yang dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis pada responden guna dijawab (Hikmawati, 2017). Penelitian ini menggunakan *skala likert*, menerapkan bahwa *skala likert* ialah skala yang dimanfaatkan guna menakar sikap, persepsi, serta pandangan seseorang atau kelompok yang mana setiap butir mempunyai derajat nilai dari yang positif hingga negative, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 1. Diagram Kategori Kelompok Skor X1, X2, Y



Disimpulkan bahwa dari hasil keseluruhan pada variabel bebas dan variabel terikat, didapatkan pada variabel optimisme ( $X_1$ ) 100% dalam kategori sangat tinggi. Adapun pada variabel nilai budaya *gawi manuntung* ( $X_2$ ) sebanyak 100% dalam kategori sangat tinggi, sedangkan variabel disiplin belajar ( $Y$ ) mendapatkan 100% dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 1.**  
 Kontribusi  $X_1$ ,  $X_2$  Terhadap  $Y$

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.357 <sup>a</sup>	.127	2.007	

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Dari output diatas, besarnya R Square adalah 12,7. Hal ini berarti hanya 12,7% variasi disiplin belajar ( $Y$ ) yang dihasilkan dari analisis variabel optimisme ( $X_1$ ) yang memiliki visi pribadi, bertindak kongkret, berfikir realistis, berfikir proaktif, berani melakukan *trial and error*. Selanjutnya untuk variabel nilai budaya *gawi manuntung* ( $X_2$ ) yang memiliki tanggung jawab, kerja keras, tekun/usaha sabar, kreatif/kemampuan menciptakan suatu ide. Sedangkan variabel disiplin belajar ( $Y$ ) yang tepat waktu, tidak keluar atau membolos saat pelajaran, menyelesaikan pelajaran sesuai waktu yang ditetapkan, patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas dalam belajar dan tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Dari nilai analisis skor indikator tersebutlah memberikan kontribusi  $X_1$  dengan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Sedangkan sisanya ( $100\% - 12,7\% = 87,3\%$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan, hal ini diartikan bahwa adanya kontribusi positif yang diberikan oleh masing-masing variabel yaitu optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* terhadap disiplin belajar maka penelitian ini menyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan digeneralisasikan pada populasi optimisme ( $X_1$ ) dan nilai budaya *gawi manuntung* ( $X_2$ ) terhadap disiplin belajar ( $Y$ ) pada siswa SMA Negeri 1 Kuala Kapuas. Kesulitan yang dialami oleh seseorang merupakan hal yang akan membuat individu akan di uji apakah ia mampu dalam menjalaninya, apabila ia mampu dalam menjalani permasalahan tersebut dan menemukan bagaimana caranya ia akan keluar dari permasalahan tersebut maka dengan adanya ciri-ciri optimisme yaitu memiliki visi pribadi artinya seseorang memiliki cita-cita ideal dengan mempunyai visi pribadi seseorang akan memiliki semangat untuk menjalani kehidupan tanpa harus mengeluh ataupun merenungi apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi nanti. Bertindak kongkret artinya betul-betul mempunyai keinginan untuk melakukan suatu tindakan kongkret. Berfikir realistis artinya segala tindakan apapun perilaku didasarkan pada kemampuan untuk menggunakan akal sehat secara rasional. Berfikir proaktif artinya seseorang harus berani melakukan antisipasi sebelum sesuatu persoalan muncul, sehingga dituntut memiliki analisis yang tinggi. dan berani melakukan *trial and error* artinya memiliki kemampuan untuk mencoba dan mencoba lagi tanpa rasa bosan sampai mampu mencapai keberhasilan (Suseno, 2013).



Selain itu nilai budaya *gawi manuntung* memiliki kontribusi untuk disiplin belajar. Berdasarkan kalimat *gawi manuntung* terdiri dari dua kata yaitu kata *gawi* yang dapat diartikan pekerjaan atau kerja dan *manuntung* yang dapat diartikan selesai. Jadi dapat dikatakan bahwa *gawi manuntung* ialah pekerjaan yang dimulai maka harus diselesaikan (Wadu, 2020). Dengan adanya ciri-ciri nilai budaya *gawi manuntung* yaitu nilai tanggung jawab artinya sikap dan perilaku dalam melakukan kewajiban dan tugas yang sebagaimana harus dilakukan baik pada diri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai kerja keras artinya pantang menyerah dan dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah. Nilai tekun artinya motivasi, dorongan dan sabar terhadap apa yang dilakukan serta selalu berusaha dan terus mencoba. Nilai kreatif artinya kemampuan menciptakan suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif dan berdaya guna serta dapat dimengerti. Maka dari dua variabel tersebut sangat memberikan kontribusi pada optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* terhadap disiplin belajar siswa dengan ciri-ciri disiplin belajar yaitu tepat waktu, tidak keluar atau membolos saat pelajaran, menyelesaikan pelajaran sesuai waktu yang ditetapkan, patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas dalam belajar dan tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya (Hendrianti, 2017).

Penelitian ini didukung oleh Aulia (2020) mengenai “Hubungan Nilai Karakter Budaya *Gawi Manuntung* terhadap Belajar Siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa yang memiliki perilaku yang konsisten dan positif akan terus mengasah potensi yang ada dalam dirinya, siswa dapat merealisasikan budaya *gawi manuntung* dalam dirinya untuk selalu konsisten mengerjakan tugasnya hingga tuntas sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi berganda terdapat kontribusi nilai karakter budaya *gawi manuntung* terhadap disiplin belajar siswa.

Maka dari itu siswa sudah mampu merealisasikan nilai karakter budaya *gawi manuntung* terhadap belajarnya dengan positif dan disarankan untuk mempertahankan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Hasil dari penelitian menyebutkan variabel nilai budaya *gawi manuntung* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap disiplin belajar, maka dari itu benar bahwa nilai budaya *gawi manuntung* memberikan kontribusi terhadap disiplin belajar.

Aslianda (2017) “Hubungan Optimisme Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Negeri 18 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hubungan optimisme terhadap disiplin belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi  $(r)=0,59$  dimana dijelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara optimisme terhadap disiplin belajar siswa. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,59 sementara  $r$  tabel 0,361 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, bahwa terdapat korelasi positif antara optimisme terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam disiplin belajar. Hal ini dilihat dari keoptimisan yang dimiliki individu, semakin tidak percaya akan kemampuan diri maka tingkat keoptimisan pun akan menurun.



### Hasil Uji Hipotesis Uji-F

Untuk mengetahui hipotesis digunakan analisis dengan aplikasi SPSS *Statistic* Versi 26, sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Hipotesis  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.621	2	37.310	9.259	.000 <sup>b</sup>
	Residual	511.756	127	4.030		
	Total	586.377	129			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil regresi linear berganda/F didapat nilai Fhitung sebesar 9,259 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas  $<0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi disiplin belajar (Y) atau dapat dikatakan bahwa optimisme (X1) dan nilai budaya *gawi manuntung* (X2) berkontribusi terhadap disiplin belajar (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) terbukti, yaitu adanya kontribusi optimisme dan nilai budaya *gawi manuntung* terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

### KESIMPULAN

Dari hasil yang dilakukan mengenai “ Kontribusi Optimisme dan Nilai Budaya *Gawi Manuntung* Terhadap Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 “ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi Optimisme (X1) dan Nilai Budaya *Gawi Manuntung* (X2) Terhadap Disiplin Belajar (Y) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, 2013. Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. Surakarta: Akupunktur Poltekes Kemenkes.
- Aslianda, 2017. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan guru*. 2(1).
- Aulia, 2020. Hubungan Nilai Karakter Budaya Gawi Manuntung Terhadap Belajar Siswa. Skripsi. ULM Banjarmasin.
- Hudaya, 2018. Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta didik. *Jurnal Research and Developmen*. 4(2).
- Hikmawati, 2017. Metodologi Penelitian. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279-285.
- Simoed, 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Diri Terhadap Kepuasan dan Kinerja Karyawan Kantor Kabupaten Ainaro Timor Leste. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6(10).



- Suseno, 2013. Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Intervensi Psikologi* 5(1).
- Sugianto, Akhmad, 2016. Konseling Proaktif Dengan Strategi Simbolis Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa di Bantaran Sungai. *Jurnal Konseling Proaktif* 1(1).
- Sugianto, Akhmad, 2022. Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8(1).
- Sugiarto, 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu* 24(2).
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusup, 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Balandai: Lembaga Kampus IAIN Palopo.
- Wadu, dkk. 2020. Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4(1).
- Zulkfli, 2008. Nilai Budaya Banjar Dalam Cerita si Palui Kandil. Edisi 7. Agustus – Oktober. Banjarmasin.

